

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN SISWA KELAS IV SD

Yuyun Indayani

158620600214/6/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
yuyunindayani5@gmail.com

Artikel ini untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

Abstrak

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Dasar adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis. Masalah tersebut dijumpai pada siswa kelas IV SDN Njati tahun Ajaran 2017 - 2018 di kelas IV, tampak bahwa kelas IV SDN Njati ini kurang dalam hal keterampilan menulis ringkasan materi pada pelajaran bahasa Indonesia. Faktor penyebabnya adalah kesulitan siswa dalam menggunakan ejaan yang tulis; penyusunan kata – kata yang menjadi sebuah kalimat; serta kesulitan menemukan ide – ide pokok dalam suatu materi. Masalah tersebut menyebabkan siswa cenderung keterampilan menulis ringkasan menjadi kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah “dengan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan materi”. Penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian dari tindakan kelas (PTK) model *Kemmis and Taggart* yang terdiri dari dua siklus (siklus 1 dan siklus 2) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hal keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas IV SDN Njati. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penurunan kesulitan ejaan yang ditulis; (2) penurunan siswa dalam kegiatan menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat; (3) mulai dapat menemukan ide pokok.

Kata kunci : model pembelajaran *Cooperative Script*, Keterampilan menulis, Menulis Ringkasan.

PENDAHULUAN

Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai keterampilan tertentu yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Dan salah satu keterampilan yang tersulit hanya beberapa siswa yang mempunyai adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis memang hanya beberapa anak yang mampu merangkai kata – kata berupa tulisan. Tidak hanya itu menulis semua anak bisa melakukan jika hanya menulis ulang dari buku bacaan. Tetapi keterampilan menulis ini adalah sebuah keterampilan yang bisa menggunakan kata – kata serta mengembangkan kata – kata tersebut di dalam sebuah tulisan. Dengan hal ini seorang anak bisa dikatakan mempunyai keterampilan menulis yaitu dengan dia mudah melakukan pengembangan kata – kata dengan mudah.

Keterampilan menulis harus perlu di tingkatkan kembali di dalam sebuah

pembelajaran karena dengan meningkatnya keterampilan menulis akan menjadikan anak untuk lebih berpikir kembali secara proses demi proses sehingga dapat menghasilkan penguasaan berbahasa yang lebih baik dan benar.

Seorang guru harus bisa menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan lebih variasi untuk peserta didiknya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran dari seorang guru. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan melalui proses demi proses penyampaian materi dapat di terima baik dengan baik oleh peserta didik dengan proses tersebut dapat dikatakan berhasil dalam penyampaian materi dan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatnya keterampilan menulis. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai variasi – variasi dalam mengajar serta keterampilan yang mumpuni tidak hanya

itu seorang guru harus mampu memilih dalam menggunakan model, pendekatan, strategi dan metode yang cocok di gunakan di dalam pembelajaran tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambah canggihnya teknologi masa kini terdapat beberapa model, metode, pendekatan pembelajaran yang baru yang bisa dan harus di terapkan oleh seorang guru. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini mencakup beberapa manfaat yakni dengan melewati ringkasan yang dibuat siswa dan di bacakan di depan dapat mengembangkan pemikirannya kepada siswa yang mendengarkan, dapat bekerja sama satu sama lain mengenai bacaan yang akan di bahas serta dapat saling membantu untuk saling mengoreksi terhadap salah paham yang telah diajukan di depan semua siswa. Dari segi manfaat bahwa model pembelajaran tersebut sangat tepat untuk menambah pemahaman lebih dalam lagi bagi siswa terhadap suatu topik atau bacaan yang diberikan oleh guru sehingga dalam hal ini seorang siswa menjadi lebih mudah faham.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dari hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif, model ini di perkenalkan oleh Danserau. Model pembelajaran ini dimana siswa bekerja dua orang sepasang dengan teman sebangkunya dan menerapkan secara lisan mengisyaratkan isi dari pembelajaran yang penting yang di pelajari yang dapat menumbuhkan gagasan pokok baru (Alit, 2002: 203). Model pembelajaran ini di katakan tepat jika di terapkan pada siswa secara berpasangan . dalam berpasangan tersebut setiap siswa di beri materi ajar yang berbeda pada pasangan tersebut. Materi ajar tersebut di pelajari untuk nantinya dapat mengembangkan ide – ide atau gagasan yang baru untuk materi ajar tersebut. Dalam pembelajaran kegiatan meringkas menurut (Arafiq, 2014) dalam jurnal (Amir, 2015) dalam kegiatan menulis hasil ringkasan siswa bergaya pembelajaran secara visual untuk memahami soal serta

kesalahan – kesalahan dalam menulis hasil ringkasan. Di dalam kegiatan ini siswa yang berpasangan tersebut ada yang menjadi pendengar dan ada yang menjadi pembicara.

Langkah – langkah atau Sintaks pembelajaran *Cooperative Script* menurut (Agus Suprijono, 2009:126) adalah (1) Guru membagi siswa secara berkelompok dua orang dalam satu kelompok; (2) Guru membagikan bacaan setiap siswa untuk dibaca dan membuat sebuah rangkuman yang dibuat; (3) Guru dan siswa harus memilih yang pertama yang menjadi sebagai pembicara dan siapa yang menjadi sebagai pendengar atau sebaliknya; (4) Dengan siswa yang menjadi pembicara di deapan membacakan ringkasan (*Script*), pendengar mulai menyimak dan menunjukkan gagasan pokok yang belum lengkap; (5) Berperan yang setelah menjadi pendengar atau sebaliknya; (6) setelah hasil ringkasan dibacakan selesai, guru dan siswa melakukan musyawarah kelas untuk membahas bacaan yang di buat rangkuman yang telah mereka pelajari. Dengan kegiatan tersebut siswa secara tidak langsung akan saling melakukan komunikasi umpan balik yang baik terhadap temannya yang menjadi pembicara untuk memaparkan hasil ringkasan tersebut. Umpan balik yang di lakukan terhadap pembicara ini dapat di sebut sebagai alat sesaat untuk menuangkan kedalam tulisan.

Berdasarkan hasil informasi yang di dapat oleh guru kelas IV SDN Njati, permasalahan yang terjadi yaitu keterampilan menulis ringkasan masih sangat rendah. Memang siswa memiliki keterampilan menulis, tetapi pada saat di berikan sebuah materi ajar oleh guru dan guru meminta siswa untuk menulis ringkasan, siswa cenderung menulis kembali isi bacaan dengan lebih singkat tanpa memperhatikan apa yang di bicarakan guru untuk menulis ringkasan dari sebuah bacaan tersebut. Dalam hal ini masih banyak siswa yang cenderung melakukan penyusunan kata yang berulang. Oleh karena itu perlu diadakan sebuah perubahan untuk kelas IV ini agar siswa dapat meningkatkan

keterampilan menulis ringkasan dalam suatu bacaan.

Dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada kelas IV SDN Njati, yakni : (1) Rendahnya ejaan dalam keterampilan menulis ringkasan; (2) Kesulitan siswa untuk menyusun kata – kata menjadi kalimat, serta Kurangnya penguasaan bahasa siswa; (3) Kesulitan siswa untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Dari hasil identifikasi masalah diatas maka penelitian ini di tujukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil identifikasi masalah, peneliti dapat menganalisis bahwa di temukan beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa kelas IV SDN Njati dalam hal keterampilan menulis Ringkasan, oleh karena itu perlu adanya penggantian model pembelajaran yang baru. Setelah di ganti adanya penerapan suatu model pembelajaran yang dapat menekankan pada rangkaian setiap kegiatan pembelajaran yang guna untuk mempermudah siswa sehingga akan mengurangi berbagai kesulitan dalam hal menulis ringkasan.

Setelah dianalisis, selanjutnya perlu adanya tindakan yang bisa mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan model *Cooperative Script* yang dirasa model pembelajaran baru yang dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan siswa juga merasa pembelajaran yang lebih menarik. Dengan menerapkan model ini akan mampu memberikan peluang kepada siswa untuk memahami lebih dalam materi tentang menulis ringkasan.

Berdasarkan uraian diatas maka di hasilkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan ejaan dalam keterampilan menulis ringkasan?; (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menurunkan berbagai kesulitan siswa untuk menyusun kata – kata dalam keterampilan menulis ringkasan?; (3) Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menurunkan

kesulitan siswa untuk menemukan ide – ide pokok dalam suatu bacaan?

Tujuan dilakukan penelitian ini dapat di lihat dari 2 segi, yakni tujuan dari segi umum dan khusus. Tujuan dari segi umum adalah mampu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada Kelas IV SDN Njati. Sedangkan tujuan penelitian dari segi khusus adalah (1) Mendeskripsikan peningkatan ejaan dalam keterampilan menulis ringkasan; (2) Mendeskripsikan penurunan kesulitan siswa untuk menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat, bahasa siswa dalam menulis ringkasan; (3) Mendeskripsikan penurunan kesulitan siswa untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and Taggart dengan 2 siklus. Kedua siklusnya meliputi siklus perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SDN Njati pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Njati yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 22 siswa laki – laki. Obsever mendapatkan sumber data penelitian melalui wawancara dengan guru dan observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif di dapatkan dari peneliti hasil tes tulis yakni *pre-test* dan LKS. Sedangkan data kualitatif di dapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan siswa SD kelas IV.

PTK adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru, siswa dalam suatu pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut bisa meningkat atau sebaliknya, para peneliti juga mengetahui kebenaran adanya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut (Amir,

2017: 7). Dengan adanya PTK ini proses belajar dan hasil belajar peserta didik yang mereka peroleh dapat di ketahui oleh peneliti untuk mengetahui kelemahan maupun kelebihan model pembelajaran yang sudah di terapkan.

Adapun kegiatan yang ada pada tahap – tahapan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan obsever adalah sebagai berikut : (1) dalam tahap perencanaan ini meliputi: menyiapkan RPP sesuai dengan langkah – langkah dari model pembelajaran *Cooperative Script*, membuat soal pre – test, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berfungsi sebagai acuan tes hasil belajar tentang keterampilan menulis, membuat lembar observasi minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis, serta membuat angket tanggapan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*; (2) Tindakan yang dilakukan meliputi: mengerjakan soal *pre-test*, kegiatan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* sesuai dengan RPP yang di laksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Njati; (3) tahapan selanjutnya yaitu observasi yang meliputi: kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis ringkasan yang menggunakan lembar obsevasi; (4) tahapan selanjutnya yakni refeleksi yang meliputi: analisi data dari hasil yang didapat oleh obsever dari kegiatan observasi yang akan dibuatkan sebuah indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai keterampilan menulis ringkasan.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:1630). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Soal *pre- test*, (2) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi sebagai tes berhasilnya belajar untuk mengetahui seberapa baik keterampilan siswa

dalam menulis ringkasan, (3) lembar observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap keterampilan menulis ringkasan, (4) berupa angket tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument – instrument yang sudah dibuat oleh peneliti berupa soal pre – test, LKS (Lembar Kerja Siswa), Lembar observasi, lembar angket tanggapan siswa. Di harapkan dengan adanya tahapan – tahapan instrument ini akan mendapatkan variabel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data ini dalam penelitian di lakukan dengan menggunakan wawancara, tes tulis, dan observasi. Dari hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti yakni: (1) data tentang kesulitan siswa dalam keterampilan menulis ringkasan yang di dapatkan dari kegiatan wawancara dari guru kelas IV; (2) dan data tentang keterampilan menulis ringkasan bacaan siswa yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas mengenai nilai siswa dalam keterampilan menulis ringkasan dan *pre-test*; (3) data tentang kertarikan siswa dalam kegiatan menulis ringkasan bacaan yang di dapatkan dari kegiatan observasi peneliti selama kegiatan belajar mengajar tentang keterampilan menulis ringkasan suatu bacaan berlangsung di dalam kelas.

Analisis data di gunakan untuk mengetahui hubungan antara permasalahan yang ada dan mencari dasar masalah. Peneliti tersebut melakukan analisis data dan mendapatkan hasil presentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

ΣX = Jumlah siswa tuntas

n = Jumlah siswa keseluruhan

Tidak hanya menggunakan rumus peneliti juga menggunakan analisis data secara deskriptif yang didasarkan pada sebuah indikator keberhasilan siswa. Permasalahan

yang terjadi pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dibawah ini :

Tabel 1. Indikator keberhasilan dalam keterampilan menulis ringkasan.

| No | Belum Tuntas | Tuntas |
|----|--|---|
| 1. | Ketuntasan hasil Pre – test dan LKS < 75% | Ketuntasan hasil Pre – test minimal 75% |
| 2. | Ejaan yang ditulis siswa tidak meningkat. | Ejaan siswa yang ditulis siswa meningkat |
| 3. | Siswa masih kesulitan untuk menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat. | Siswa tidak kesulitan untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat. |
| 4. | Siswa masih kesulitan untuk menemukan ide pokok | Siswa tidak kesulitan untuk menemukan ide pokok. |

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini di lakukan melalui 2 siklus dan 2 kali pertemuan yang bertempat di kelas IV SDN Njati . Siklus I dilaksanakan 19 April 2018 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018.

Siklus I

Pada siklus pertama peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan tahapan:

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi berbagai kegiatan tersebut: (1) menyiapkan RPP sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi kelas IV Tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 tentang peduli terhadap lingkungan; (2) menyiapkan soal *pre-test*; (3) menyiapkan lembar tes tulis berupa LKS untuk dikerjakan pada saat kegiatan meringkas bacaan; (4) menyiapkan lembar observasi ketertarikan siswa terhadap menulis ringkasan; (5) menyiapkan angket tanggapan siswa setelah mendapatkan materi keterampilan menulis

ringkasan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tindakan

Dalam tahapan kedua ini adalah tahapan tindakan maka kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yaitu menulis ringkasan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi kelas IV Tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 tentang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan tindakan ini meliputi: (1) siswa mengerjakan soal pre – test; (2) siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pada hari ini tentang meringkas; (3) siswa di minta untuk berpasangan; (4) siswa di berikan bacaan atau materi yang berupa LKS yang digunakan untuk meringkas; (5) guru meminta siswa yang berpasangan untuk salah satu yang menjadi pendengar dan salah satu menjadi pembicara; (6) setelah itu siswa di beri waktu untuk membaca sekaligus mencari ide pokok yang ada di dalam bacaan atau materi tersebut; (7) setelah itu siswa yang menjadi pembicara memaparkan hasil ringkasan dan pendengar mulai mengoreksi serta menambahkan apa yang kurang dari hasil memaparan tersebut.

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan tentang proses berjalannya kegiatan setiap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal yang dapat diamati adalah sebagai berikut: (1) kegiatan siswa dalam meringkas bacaan dengan tepat sesuai dengan ejaan serta menyusun kata – kata menjadi kalimat. Dalam hal ini siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (63%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (37%); (2) kesulitan siswa dalam menulis ringkasan; (3) pengamatan mengenai penyusunan kata menjadi sebuah kalimat; (4) serta pengamatan mengenai kesulitan siswa menemukan ide pokok dalam bacaan.

Refleksi

Dari serangkaian tahapan yang dilakukan peneliti pada siklus I di dapatkan hasil refleksi berikut ini: (1) hasil *pre-test* menunjukkan hanya 63 % siswa yang dapat

dikategorikan tuntas; (2) dalam tes keterampilan menulis ringkasan berupa LKS siswa yang tuntas hanya memiliki nilai presentasi 66%; (3) masih menemukan siswa yang kesulitan menulis ringkasan; (4) penyusunan kata kata menjadi sebuah kalimat dalam menulis ringkasan sudah mulai terlihat namun belum sepenuhnya; (5) mulai menemukan ide pokok dalam materi.

Dari penelitian siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang belum ada peningkatan dalam hal keterampilan karena dipengaruhi oleh beberapa hal yang perlu di perbaiki kembali. Oleh krena itu peneliti kembali melakukan penelitian dalam tahap siklus yang ke II dengan model pembelajaran *Cooperative Script* namun dalam tiap tahapan kegiatan ada tahapan yang diubah dan di sempurnakan lebih baik lagi.

Siklus II

Tahapan dan kegiatan penelitian siklus ke II meliputi :

Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk menyempurnakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan RPP dengan topik yang berbeda dengan sebelumnya; (2) menyiapkan soal *pre-test*; (3) menyiapkan lembar tes berupa LKS yang sesuai dengan materi yang baru; (4) menyiapkan lembar obsevasi yang ketertarikan keterampilan menulis ringkasan pada siswa; (5) menyiapkan kembali angket tanggapan siswa mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tindakan

Tahap tindakan ini merupakan tahapan yang paling mendominasi untuk dilakukannya perubahan dan penyempurnaan oleh peneliti, karena tahap ini merupakan tahap sebagai penentuan berhasilnya transfer ilmu kepada siswanya. Penyempurnaan tahap tindakan ini: (1) mengerjakan soal *pre-test*; (2) penjelasan materi kembali dengan yang baru oleh guru kepada siswa; (3) pada siklus sebelumnya siswa di minta untuk berpasangan dengan cara

mencari pasangan sendiri tetapi dalam siklus II ini terjadi penyempurnaan dalam hal ini guru yang mencarikan pasangan setiap siswanya yang mempunyai kemampuan menulis ringkasan sudah baik yang di pasangkan dengan siswa yang cenderung masih kurang baik dalam keterampilan menulis. Cara ini sangat efektif karena saling membantu satu sama lain dalam tiap pasangan. Siswa yang aktif akan saling membantu sehingga siswa yang pasangannya akan dapat mengikuti dengan baik, sehingga nantinya akan menghasilkan keterampilan menulis yang baik dan benar; (5) kegiatan menulis ringkasan yang dilakukan oleh siswa LKS yang telah disediakan.

Observasi

Pada siklus ke II peneliti melakukan pengamatan pada hal – hal berikut ini: (1) pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mendeskripsikan materi yang baru berdasarkan kegiatan siswa dalam meringkas bacaan dengan tepat sesuai dengan ejaan serta menyusun kata – kata menjadi kalimat yang didapatkan dari hasil tes tulis. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis ringkasan pada siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa dengan presentase (83%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa dengan presentase (17%); (2) kesulitan siswa dalam menulis ringkasan; (3) pengamatan mengenai penyusunan kata menjadi sebuah kalimat; (4) serta pengamatan mengenai kesulitan siswa menemukan ide pokok dalam bacaan.

Refleksi

Dari penelitian ulang siklus II yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil refleksi yang berupa peningkatan yang ditandai dengan: (1) hasil *pre-test* siswa mencapai 83% di kategorikan tuntas; (2) ketuntasan tes menulis ringkasan siswa melalui kegiatan LKS meningkat menjadi 90% di kategorikan tuntas; (3) segala kesulitan siswa tidak terlihat; (4) keterampilan dalam penyusunan kata sudah tertanam pada siswa hal ini dikarenakan system berpasangan di pilih oleh guru sehingga siswa yang aktif dan siswa yang

cenderung masih kesulitan akan berkolaborasi dengan baik sehingga mereka dapat terampil dalam hal penyusunan kata sehingga menjadi kalimat; (5) menemukan ide pokok dalam materi.

Pada siklus ke II peneliti menemukan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Njati tahun ajaran 2018 – 2019. Keterampilan menulis ringkasan mereka dapat dikatakan meningkat berdasarkan hasil presentase berikut ini:

Tabel 2. Presentase ketuntasan *pre-test*

| No | Fokus | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------|----------|-----------|
| 1. | Tercapai (%) | 63% | 66% |
| 2. | Belum tercapai (%) | 37% | 17% |

Tabel 3. Presentase ketuntasan LKS

| No | Fokus | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------|----------|-----------|
| 1. | Tercapai (%) | 66% | 90% |
| 2. | Belum tercapai (%) | 34% | 10% |

Selain itu peningkatan yang terjadi pada siklus II juga terlihat pada: (1) penurunan kesulitan siswa dalam ejaan yang di tulis; (2) peningkatan dalam kegiatan penyusunan kata – kata menjadi kalimat dalam keterampilan menulis ringkasan yang di tandai dengan adanya kolaborasi serta umpan balik antara setiap yang berpasangan sehingga dapat menghasilkan ringkasan yang baik dan benar; (3) menemukan ide pokok materi. Hal tersebut dapat memenuhi indikator keberhasilan yang dibuat peneliti, sehingga penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas IV SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 2 siklus dan 2 pertemuan pada kelas IV SDN Njati dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan: (1) penurunan kesulitan ejaan yang di tulis; (2) penurunan siswa dalam kegiatan menyusun

kata – kata menjadi sebuah kalimat; (3) mulai dapat menemukan ide pokok.

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, saran yang diberikan peneliti adalah (1) seorang guru harus lebih kreatif untuk menerapkan berbagai variasi, model, metode, pendekatan yang baru yang mampu membuat siswa lebih berkembang; (2) model pembelajaran *Cooperative Script* tidak hanya di terapkan pada kelas tinggi tetapi juga bisa di terapkan semua kelas tinggi maupun rendah tetapi lebih di mudahkan lagi jika di terapkan di kelas rendah; (3) penjelasan guru pada model pembelajaran ini harus di perjelas sehingga siswa lebih paham untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* karena disini siswa berpasangan yang salah satu jadi pembicara yang satu jadi pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, Mahisa. (2002). Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana. Cirebon: SD Negeri 2 Bungko Lor.
- Amir, M.F. (2015). Proses Berpikir Kritis Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara* Volume 01 Nomor 02, November 2015.
- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ani, Wdayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhasimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Renika Cipta
- Isjoni, Msi. (2009). Cooperative Learning. Bandung: ALFABETA
- Kusnandar. (2008) . Langkah – langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

